

KRITERIA PENGEMBANGAN DESA PELAGA SEBAGAI DESTINASI AGROPARK DI KABUPATEN BADUNG

Moh Agus Sutiarmo

Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional, Denpasar

Email: agussutiarmo63@gmail.com

Abstract

Pelaga Village in the Badung Regency Spatial Plan for 2013-2033 and the Tourism Development Master Plan for 2017-2025 is directed as an agro-tourism and ecotourism destination. This village has local resources for support agro-tourism development. But the fact is not utilized the potential optimally. The Agropark concept offered in this study is expected to be an agro-tourism management model that provides benefits to all parties involved. This study aims to mapping aspects of Agropark development and determine the criteria for developing Pelaga village as an Agropark destination in Badung Regency. The development criteria obtained in this study consisted of ten aspects, including: aspects of attraction, types of agricultural commodities, facilities, cooperation, attitudes and friendliness of the people, transportation and accessibility, infrastructure, disaster resilience, agro products, and other tourism objects. The ten aspects have different criteria.

Keywords: Agropark; Development Criteria; Pelaga Village

Abstrak

Desa Pelaga di Kecamatan Petang Kabupaten Badung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Badung Tahun 2013-2033 dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Badung Tahun 2017-2025 diarahkan sebagai destinasi agrowisata dan ekowisata. Desa ini memiliki sumberdaya lokal yang berpotensi untuk mendukung pengembangan agrowisata. Namun faktanya agrowisata di Desa Pelaga belum memanfaatkan potensi sumberdaya lokal secara optimal. Konsep *Agropark* yang ditawarkan dalam studi ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan agrowisata yang memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait. Studi ini bertujuan untuk memetakan aspek pengembangan *Agropark* dan menentukan kriteria-kriteria pengembangan Desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark* di Kabupaten Badung. Kriteria pengembangan yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh aspek, antara lain: aspek atraksi, jenis komoditas pertanian, fasilitas, kerjasama, sikap dan keramahan masyarakat, transportasi dan aksesibilitas, infrastruktur, ketahanan bencana, produk agro, dan objek wisata lain. Kesepuluh aspek memiliki jumlah kriteria yang berbeda-beda.

Kata kunci: Agropark; Kriteria Pengembangan; Desa Pelaga

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Badung masih menjadikan pariwisata sebagai primadona penyumbang PDRB daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Badung atas dasar harga berlaku tahun 2017 sebesar Rp 52.332.512,66 dan Rp 15.112.899,52 diantaranya atau sebesar 28,88% bersumber dari sektor pariwisata (BPS Kabupaten Badung, 2018a). Namun demikian, pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Badung masih menampakkan ketimpangan-ketimpangan yang perlu mendapatkan perhatian serius, diantaranya perkembangan kawasan yang tidak merata dan sistem pengelolaan pariwisata yang kurang berpihak kepada pemberdayaan masyarakat. Kegiatan kepariwisataan lebih banyak terkonsentrasi di wilayah Badung bagian Selatan seperti Kuta dan Nusa Dua dengan mengandalkan daya tarik wisata pantainya, sedangkan keragaman daya tarik wisata lainnya belum digarap secara optimal.

Desa Pelaga Kecamatan Petang terletak di bagian Utara Kabupaten Badung, sebagian besar wilayahnya berupa perbukitan, dengan tebing-tebing curam dan menjadi hulu dari beberapa sungai yang mengalir di Kabupaten Badung. Penggunaan lahannya hampir 99% (3.892 ha) dari luas keseluruhan 3.927 ha berupa lahan pertanian dan 3,5% (139 ha) diantaranya adalah lahan persawahan dengan teras-teras di sepanjang lereng bukit. Mata pencaharian penduduk sebagian besar yaitu sebanyak 3.607 orang (60%) dari

keseluruhannya yaitu 6.068 orang sebagai petani yang terorganisir dalam lembaga pertanian tradisional yang disebut *subak* (BPS Kabupaten Badung, 2018b). Keterpaduan antara keindahan panorama alam dengan pola kehidupan masyarakat agraris beserta keunikan adat istiadat dan berbagai atraksi budayanya sangat potensial dikembangkan sebagai paket agrowisata dan ekowisata.

Untuk memacu pembangunan wilayah Badung bagian Utara sesuai potensi yang dimiliki, perlu dilakukan terobosan melalui pengembangan agrowisata yang berbasis masyarakat lokal dengan konsep *Agropark*. Agar program *Agropark* ini berjalan efektif diperlukan adanya partisipasi pemangku kepentingan terkait. Partisipasi perguruan tinggi sebagai salah satu pemangku kepentingan *Agropark* ini dapat melalui pemberian pelatihan sumber daya manusia (SDM) desa dan pendampingan.

Konsepsi *Agropark* mengandung pengertian bahwa daya tarik wisata yang dikembangkan merupakan integrasi dari seluruh potensi wilayah setempat (Desa Pelaga) meliputi keindahan alam, budaya masyarakat, atraksi pariwisata yang dilandasi aktivitas agraris dan produk agribisnisnya. Daya tarik agrowisata tersebut berada dalam suatu kawasan terpadu dan pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat lokal.

Belum optimalnya pengelolaan sumber daya alam dan manusia di Desa Pelaga, mengakibatkan masyarakat lebih banyak menjadi objek tanpa mendapatkan kontribusi yang berarti dari aktivitas pariwisata di wilayahnya. Demikian pula dengan produk pasca panennya yang belum mampu merebut pasar, dan wawasan kewirausahaan masyarakat yang masih rendah.

Pengembangan kawasan agrowisata sebagai *Agropark* ini dapat menjadi salah satu konsep pengembangan yang dapat diterapkan di Desa Pelaga, karena diharapkan nantinya keberadaan *Agropark* ini akan memberikan dampak positif bagi kebudayaan, nilai-nilai sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Dari kondisi eksisting yang telah dipaparkan diperlukan suatu kriteria pengembangan *Agropark* di Desa Pelaga Kabupaten Badung. Hal ini dimaksudkan agar nantinya keberadaan *Agropark* ini dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

2. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan untuk menentukan kriteria pengembangan Desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark* berpedoman pada aspek-aspek pengembangan agrowisata yang diungkapkan oleh Utama (2012) antara lain: atraksi, jenis komoditas pertanian, infrastruktur, transportasi dan aksesibilitas, sikap dan keramahan masyarakat, cara promosi, luas lahan, sumber keuangan dan modal, ketahanan bencana. Variabel ini memiliki kemungkinan untuk tereduksi atau muncul variabel baru berdasarkan hasil penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey primer yang terdiri dari observasi dan wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara berjenis wawancara semi terstruktur kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Badung, Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Koperasi Tani Desa Pelaga, Perbekel Desa Pelaga, Kelompok Sadar Wisata Desa Pelaga dan Biro Perjalan Wisata.

Identifikasi kriteria empiris dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan dikuatkan dengan analisis triangulasi. Analisis triangulasi pada dasarnya menggunakan 3 (tiga) sumber data yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan kriteria pengembangan Desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark* yang implementatif. Adapun sumber data yang dipakai adalah kriteria pengembangan yang telah didapat dari hasil penelitian sebelumnya, literatur yang mendukung, dan kebijakan daerah yaitu Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Badung 2017-2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Karakteristik Desa Pelaga sebagai Destinasi *Agropark*

Karakteristik destinasi *Agropark* adalah ciri-ciri khusus suatu wilayah atau kawasan perdesaan yang menjadi objek agrowisata berupa lahan bercocok tanam, lahan peternakan, kolam budidaya ikan, aktivitas usaha tani, adat istiadat atau upacara yang terkait dengan aktivitas usaha tani, proses pengolahan hasil usaha tani dan lanskap tradisional usaha tani.

Untuk mengidentifikasi karakteristik destinasi *Agropark* di Desa Pelaga ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghubungkan teori yang ada dengan kondisi eksisting kawasan Desa Pelaga. Variabel yang digunakan selain mengacu pada Utama (2012) juga mempertimbangkan informasi dari *stakeholders*, sehingga pada penelitian ini ditemukan beberapa variabel/aspek pengembangan *Agropark* antara lain: atraksi, jenis komoditas pertanian, fasilitas, kerjasama, sumberdaya manusia, transportasi dan aksesibilitas, infrastruktur, ketahanan bencana, produk agro, dan objek wisata lain.

Karakteristik fisik Desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark* antara lain memiliki areal yang luas dengan usaha tani beragam dan berada pada dataran tinggi berupa perbukitan dengan lereng yang curam. Sedangkan untuk karakteristik non fisik, desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark* memiliki karakteristik sebuah masyarakat perdesaan yang masih menjunjung tinggi adat dan budaya pertanian tradisional yang diturunkan dari generasi sebelumnya dengan dilandasi nilai-nilai agama Hindu.

2. Penentuan Faktor Pengembangan Desa Pelaga sebagai Destinasi *Agropark*

Karakteristik Desa Pelaga yang telah teridentifikasi menjadi masukan bagi penentuan faktor pengembangan Desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark*. Berdasarkan analisa deskriptif diperoleh hasil faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark*, yaitu:

- 1) Pemanfaatan areal usaha tani sebagai sajian dalam destinasi *Agropark*.
- 2) Pemanfaatan lingkup pengembangan pariwisata yang sudah ada di sekitar desa Pelaga.
- 3) Pementasan atraksi seni khas setempat secara rutin.
- 4) Pemanfaatan pameran hasil pertanian (*Agro Expo*) sebagai salah satu sarana promosi dan *branding Agropark*.
- 5) Pemanfaatan kehidupan dan budaya pertanian yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan pertanian.
- 6) Pemanfaatan sistem adat setempat menjadi kultur kawasan *Agropark*.
- 7) Peningkatan partisipasi masyarakat setempat sejak perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan *Agropark*.

- 8) Pemanfaatan kelompok masyarakat setempat sebagai fasilitator pada pengembangan desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark*.
- 9) Peningkatan pelayanan sarana dan prasarana dasar terkait pengembangan Desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark*.
- 10) Peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas pendukung *Agropark* yang berciri khas.
- 11) Pembentukan pengelola *Agropark* di Desa Pelaga.

3. Penentuan Kriteria Pengembangan *Agropark*

Perumusan kriteria pengembangan desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark* didasarkan pada perbandingan antara faktor pengembangan hasil analisa dan kondisi eksisting di wilayah penelitian serta menjadikan kebijakan pengembangan wilayah Desa Pelaga sebagai bahan masukan.

Adapun kriteria pengembangan Desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark* berdasarkan 10 (sepuluh) aspek pengembangan adalah sebagai berikut.

A. Atraksi

- 1) Memiliki keindahan alam dan hamparan lahan usaha tani
- 2) Menunjukkan budaya petani dan aktivitas unik dari usaha tani
- 3) Menyuguhkan makanan tradisional penduduk lokal

B. Jenis Komoditas Pertanian

- 1) Terdapat beragam jenis usaha tani pada kawasan *Agropark*

C. Fasilitas

- 1) Ketersediaan tempat parkir
- 2) Ketersediaan kantor pusat informasi dan pelayanan
- 3) Ketersediaan rambu-rambu petunjuk arah dan jalan
- 4) Ketersediaan tempat sampah
- 5) Ketersediaan toilet/kamar mandi umum
- 6) Ketersediaan tempat ibadah (untuk pengunjung dan pengelola)
- 7) Ketersediaan akomodasi/tempat peristirahatan
- 8) Ketersediaan kios cenderamata/kios oleh-oleh
- 9) Ketersediaan ATM
- 10) Ketersediaan restoran/kedai makanan/*cafe*
- 11) Ketersediaan pos kesehatan/P3K
- 12) Ketersediaan pos keamanan

D. Kerjasama

- 1) Kerjasama antara masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, LSM, dan swasta

E. Sumberdaya Manusia

- 1) Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dengan wisatawan
- 2) Memiliki kemampuan dalam *branding/promosi Agropark*
- 3) Memiliki kemampuan dalam mengelola *Agropark*

F. Transportasi dan Aksesibilitas

- 1) Menggunakan kendaraan umum/pribadi untuk menuju *Agropark*

G. Infrastruktur

- 1) Terjangkau sinyal telepon selular
- 2) Ketersediaan sumber listrik
- 3) Ketersediaan sumber air
- 4) Tersedianya jaringan jalan

H. Ketahanan Bencana

- 1) Memiliki jalur evakuasi
- 2) Memiliki tempat melindungi bibit usaha tani
- 3) Memiliki *SOP* dalam situasi tanggap bencana

I. Produk Agro

- 1) Produk *Agropark* berupa hasil panen usaha tani dan olahan hasil usaha tani

J. Objek Wisata Lain

- 1) Keberadaan objek wisata lain terdekat (alam, budaya, buatan manusia)

4. PENUTUP

Simpulan

Kriteria pengembangan Desa Pelaga sebagai destinasi *Agropark* yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari 10 (sepuluh) aspek, antara lain: Aspek **Atraksi**, dengan kriteria meliputi: memiliki keindahan alam dan hamparan lahan usaha tani, menunjukkan budaya petani dan aktivitas unik dari usaha tani, menyuguhkan makanan tradisional penduduk lokal. Aspek **Jenis Komoditas Pertanian**, dengan kriteria: terdapat beragam jenis usaha tani pada kawasan *Agropark*. Aspek **Fasilitas**, dengan kriteria meliputi: ketersediaan tempat parkir, ketersediaan kantor pusat informasi dan pelayanan, ketersediaan rambu-rambu petunjuk arah dan jalan, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan toilet/kamar mandi umum, ketersediaan tempat ibadah (untuk pengunjung dan pengelola), ketersediaan akomodasi/tempat peristirahatan, ketersediaan kios cenderamata/kios oleh-oleh, ketersediaan ATM, ketersediaan restoran/kedai makanan/*cafe*, ketersediaan pos kesehatan/P3K, ketersediaan pos keamanan. Aspek **Kerjasama**, dengan kriteria: kerjasama antara masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, LSM, dan swasta. Aspek **Sumberdaya Manusia** dengan kriteria meliputi: memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dengan wisatawan, memiliki kemampuan dalam *branding/promosi*, memiliki kemampuan dalam mengelola *Agropark*. Aspek **Transportasi dan Aksesibilitas**, dengan kriteria: menggunakan kendaraan umum/pribadi untuk menuju *Agropark*. Aspek **Infrastruktur**, dengan kriteria meliputi: terjangkau sinyal telepon selular, ketersediaan sumber listrik, ketersediaan sumber air, tersedianya jaringan jalan. Aspek **Ketahanan Bencana**, dengan kriteria meliputi: memiliki jalur evakuasi, memiliki tempat melindungi bibit usaha tani, memiliki *SOP* dalam situasi tanggap bencana. Aspek **Produk Agro**, dengan kriteria: produk *Agropark* berupa hasil panen usaha tani dan olahan hasil usaha tani. Aspek **Objek Wisata Lain**, dengan kriteria: keberadaan objek wisata lain terdekat (alam, budaya, buatan manusia).

5. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Badung. 2018a. *Kabupaten Badung Dalam Angka 2018*. Mangupura: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- BPS Kabupaten Badung. 2018b. *Kecamatan Petang Dalam Angka 2018*. Mangupura: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- Budiasa, IW. 2011. Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali. *DwijenAgro*. Vol.2, No.1.
- Dinata, KK., K Sardiana dan NW Siti. 2011. Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pertanian di Kecamatan Petang Kabupaten Badung, Bali. *Ngayah-Majalah Aplikasi Ipteks*. Vo.2, No.2: 67-77.
- Muchlis, S dan EB Santoso. 2017. Penentuan Kriteria Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Teknik ITS*. Vol.6, No.2: C594-C598.
- Philip, S., C Hunter and K Blackstock. 2010. A Typology for Defining Agritourism. *Tourism Management* 31: 754-758.
- Rambodagedara, RMMHK., DACS Silva and S Perera. 2015. Agro-Tourism Development in Farming Community: Opportunities and Challenges. *Research Report* No 188. Dri Lanka: Hector Kobbekaduwa Agrarian Research and Training Institute.
- Subowo. 2002. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia*. Vol.24, No.1: 13-16.
- Utama, IGBR. 2012. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia – Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Denpasar.
- Wilt, J and T Dobbelaar. 2005. *Agroparks – The Concept, The Responses, The Practice*. Ultrecht: Drukkerij Rosbeek BV.